

**HUBUNGAN HARGA DIRI DENGAN PERILAKU
PROSOSIAL PADA REMAJA MASJID DI KELURAHAN
DENAI**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyarat Dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area*

**OLEH:
IRWANSYAH
14.860.0148**

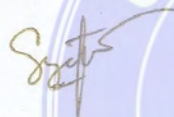


**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2018**

Judul Skripsi : Hubungan Harga Diri Dengan Perilaku Prosocial Pada
Remaja Masjid Di Kelurahan Denai
Nama : Irwansyah
NPM : 148600148
Bagian : Psikologi Perkembangan dan Anak

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing

Pembimbing I



Syafrizaldi, S.Psi, M.Psi

Pembimbing II



Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M.Psi, M.Pd

Ka. Bagian



Azhar Aziz, S.Psi, MA

Dekan



Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd

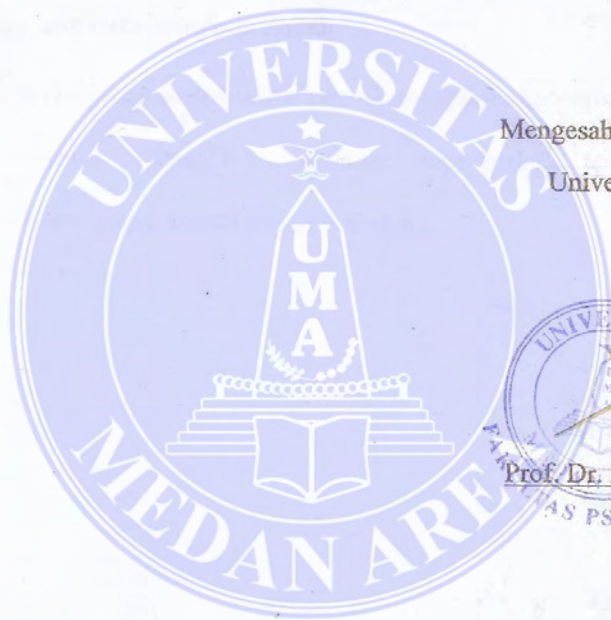
Tanggal Sidang Meja Hijau

29 Agustus 2018

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi Universitas
Medan Area dan Di:erima Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Derajat Sarjana (S1) Psikologi

Pada Tanggal

29 Agustus 2018



Mengesahkan Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area

Dekan



Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd

Dewan Penguji

1. Azhar Aziz, S.Psi, MA
2. Salamiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi
3. Syafrizaidi, S.Psi, M.Psi
4. Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M.Pd, M.Psi

Tanda Tangan

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun Bagian-Bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 29 Agustus 2018



Tanda Tangan

IRWANSYAH

148600148

HUBUNGAN HARGA DIRI DENGAN PERILAKU PROSOSIAL PADA REMAJA MASJID DI KELURAHAN DENAI

Oleh :

IRWANSYAH

14 860 0148

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji secara empiris Hubungan Harga Diri dengan Perilaku Prososial pada Remaja Masjid di Kelurahan Denai. Adapun jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 63 remaja masjid. Dengan hipotesis: Ada hubungan positif antara harga diri dengan perilaku prososial. Penelitian ini disusun berdasarkan metode skala likert dengan menggunakan skala harga diri yang terdiri dari aspek-aspek harga diri Coopersmith (1997) yang terdiri dari aspek-aspek Kekuatan (*power*), Keberartian (*significance*), Kebajikan (*virtue*), Kemampuan (*competence*). Selanjutnya skala perilaku prososial disusun berdasarkan aspek-aspek perilaku prososial Eisenberg & Mussen (dalam Novira S, 2009) yang mencakup: menolong, berbagi, bekerjasama, bertindak jujur, menyumbang, dan memperhatikan hak dan kesejahteraan orang lain. Setelah dilakukan analisis data maka diperoleh hasil penelitian: adanya hubungan positif antara harga diri dengan perilaku prososial, dimana r_{xy} sebesar 0,567 dengan $P = 0.000 < 0.010$. Artinya semakin tinggi harga diri, maka semakin tinggi perilaku prososial. Berdasarkan hasil ini, berarti hipotesis yang diajukan yang berbunyi ada hubungan antara harga diri dengan perilaku prososial pada remaja dinyatakan diterima. Sumbangan efektif variabel harga diri terhadap perilaku prososial pada remaja adalah sebesar 32,2%. Berdasarkan penelitian ini maka dapat diketahui bahwa masih terdapat 67,8% pengaruh dari faktor lain terhadap perilaku prososial yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *Harga Diri dan Perilaku Prososial*

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF_ESTEEM AND PROSOCIAL BEHAVIOR IN TEENAGE MOSQUE IN DENAI SUB-DISTRICT

By :

IRWANSYAH

14 860 0148

This study aims to find out and test empirically the relationship between self_esteem and prosocial behavior in teenage mosque in denai sub-district. The number of samples in this study were 63 teenage mosque. With the hypothesis: There is a positive relationship between self_esteem and prosocial behavior. This study was arranged based on the scale method likert by using a self-esteem scale consisting of aspects of self-esteem Coopersmith (1997) which consists of aspects of Strength, Meaning, Virtue, Ability. Furthermore, the prosocial behavior scale is based on aspects of prosocial behavior Eisenberg & Mussen (in Novira S, 2009) which includes: helping, sharing, cooperating, acting honestly, contributing, and paying attention to the rights and welfare of others. After data analysis, the results of the study were obtained: there was a positive relationship between self-esteem and prosocial behavior, where r_{xy} is 0.567 with $P = 0.000 < 0.010$. This means that the higher self-esteem, the higher the prosocial behavior. Based on these results, it means that the proposed hypothesis which states that there is a relationship between self-esteem and prosocial behavior in adolescents is declared acceptable. The effective contribution of self-esteem variable to prosocial behavior in adolescents is 32.2%. Based on this research, it can be seen that there are still 67.8% of the influence of other factors on prosocial behavior that were not revealed in this study.

Keywords: Self_Esteem and Prosocial Behavior

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya, kesabaran, kemudahan dan kelancaran bagi peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta kerja sama yang baik dari berbagai pihak, oleh karena itu sudah sepantasnya dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Yayasan H. Agus Salim Universitas Medan Area.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Kepada bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd, selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Kepada bapak Hairul Anwar Dalimunthe, M.Psi selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
5. Kepada bapak Syafrizaldi S.Psi, M.Psi selaku dosen pembimbing I yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada ibu Nini Sri Wahyuni S.Psi, M.Pd, M.Psi selaku dosen pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak Azhar Aziz, S.Psi, MA selaku ketua penguji dan membantu peneliti untuk menyelesaikan data dari penelitian yang selalu ramah dan baik hati kepada peneliti.
8. Ibu Salamiah Sari Dewi S.Psi, M.Psi selaku sekretaris yang selalu baik hati kepada peneliti, memberikan saran serta ilmu pengetahuan dan memperlancar proses penyelesaian dalam skripsi peneliti.
9. Kepada seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu dan mengajarkan penulis banyak hal mengenai psikologi selama peneliti mengikuti perkuliahan.
10. Kepada seluruh staff Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas Medan Area: Bang Mimi, Bang Agus, Bang Fajar, Bang Iwan, Kak Lili, Kak Citra, Bang Ramdani, dan Kak Tatik yang telah banyak membantu penulis dalam urusan administrasi.
11. Bapak Drs A Muhzi selaku kepala Kelurahan Denai yang memberikan izin penelitian dan menandatangani surat selesai penelitian saya
12. Yang istimewa dan yang tercinta kepada kedua orang tuaku, Ayahku (Mulyono) dan Mamaku (Nurasni Pohan S.Pd) yang tiada hentinya memberikan doa dan kasih sayangnya serta semangat dan selalu menjadi inspirasi peneliti untuk menjadi kebanggaan keluarga.
13. Yang *terspecial* Nenekku Tersayang Nuraini Nasution yang tiada hentinya memberikan bantuan dan doa sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan semangat dan bersungguh-sungguh.

14. Yang tersayang adik-adikku Aura Islamiyani, Bayu Tri Adrianto, Deayu Sri Adriani, M Riski Adriansyah, Ainun Hafidzah, yang selalu memberikan doa, motivasi, semangat dan dukungan.
15. Kepada keluarga besar Pasbrani & Kompaksi yang sangat aku cintai dan sayangi terkhusus para purna (Adek Eka, Abang Zaro, Abang Dani, Bobby, Wandu, Adik Kiki, Adik Lusi, dan lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu) kalian memberikan keluarga kecil yang memberi bumbu dalam kehidupan peneliti, buat canda tawa dan pengajaran yang selalu dihadirkan ditengah-tengah kita.
16. Kepada adik terbaik Aminur Ain & Yulanda yang telah membantu peneliti untuk mengurus penelitian di remaja masjid dengan bantuan kalian peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan lancar.
17. Seluruh sahabat-sahabat dan teman-temanku tercinta khususnya Yessyka Rahmadani, Nurul Indah Pertiwi, Besse Indah Ratnasari, Triajeng Ayunda Hasti, Astri Poppy Novianty, Rizky Abdillah Lubis, Yudhistira Ardie, Mona Dwi Riwani, Dina Syahputri, Laila Permata Sari, terimakasih menemani hari-hari peneliti selama di Fakultas Psikologi UMA dan terimakasih telah membantu dan menyemangati peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
18. Kepada semua teman-teman kelas B stambuk 14 (terkhusus anak bimbingan buk Nini dan pak Zaldi : Kak Suli, Erfina, Desy, Ade, Santana, Santi, Jannah, Rahma) (Puca, Ian, Dini, Ayu, Chika, Tika, Bahri, Diniaty) yang selama ini belajar bersama dan berjuang bersama di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini terdapat banyak kekurangan dan kesalahan baik dalam kata, isi maupun tata tulisannya. Untuk itu peneliti mengharapkan saran dan sumbangan pikiran untuk kelengkapan karya tulis selanjutnya. Akhir kata semoga Allah SWT selalu melimpahkan berkah dan hidayah-Nya serta membalas segala amal baik semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan dan pengetahuan kita semua khususnya bagi peneliti pribadi.



Medan, 29 Agustus 2018

Peneliti

Irwansyah

14 860 0148

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN..	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA..	iv
MOTTO..	v
HALAMAN PERSEMBAHAN..	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT.....	xii
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH..	xiii
RIWAYAT HIDUP.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL..	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan.....	8
F. Manfaat.....	8
BAB 2: LANDASAN TEORI.....	10
A. Remaja.....	10
1. Pengertian Remaja.....	10
2. Tugas Perkembangan Remaja	11
B. Perilaku Prososial.....	14
1. Pengertian Perilaku Prososial	14
2. Faktor-faktor Perilaku Prososial.....	15
3. Aspek-aspek Perilaku Prososial	17
4. Ciri ciri individu yang melakukan perilaku prososial	18
C. Harga diri.....	19
1. Pengertian harga diri.....	19
2. Aspek aspek harga diri	21
3. Faktor faktor harga diri.....	23
4. Ciri-ciri harga diri.....	25
D. Hubungan Harga Diri dengan perilaku Prososial.....	27
E. Kerangka Konseptual	29

F. Hipotesis.....	29
BAB 3: METODOLOGI	30
A. Tipe Penelitian.....	30
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	30
C. Definisi Operasional.....	30
D. Populasi dan sampel.....	31
1. Populasi penelitian.....	31
2. Sampel penelitian	32
E. Teknik Pengumpulan Data dipergunakan	32
F. Validitas dan Reliabilitas	34
BAB 4: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Orientasi Kancan Penelitian.....	39
B. Persiapan Penelitian	39
C. Pelaksanaan Penelitian	46
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian	47
E. Pembahasan.....	52
BAB 5: KESIMPULAN DAN SARAN.....	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN	61
SURAT KETERANGAN PENELITIAN.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Distribusi Sebaran Item Skala Harga Diri Sebelum Penelitian.....	41
Tabel 2. Distribusi Sebaran Item Skala Perilaku Prososial Sebelum Penelitian...	42
Tabel 3. Distribusi Sebaran Skala Harga Diri Setelah Penelitian	44
Tabel 4. Distribusi Sebaran Skala Perilaku Prososial Setelah Penelitian	45
Tabel 5. Pehitungan Reliabilitas	46
Tabel 6. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran	48
Tabel 7. Rangkman Hasil Uji Leniaritas Hubungan	49
Tabel 8. Hasil Perhitungan Kolerasi Product Moment Koefisien Determinan.....	50
Tabel 9. Hasil Perhitungan Nilai Rata-Rata Hipotetik Dan Empirik.....	52



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Skala Harga diri	61
Lampiran B. Skala Perilaku Prososial.....	65
Lampiran C. Hasil Data Mentah	69
Lampiran D. Hasil Data Analisis SPSS	74
Lampiran E. Surat Keterangan Bukti Penelitian	85
Lampiran F. Surat Keterangan Bukti Selesai Penelitian.....	87





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia tumbuh dan berkembang pada masa bayi ke dewasa melalui beberapa langkah dan jenjang. Kehidupan anak dalam menelusuri perkembangan itu pada dasarnya merupakan kemampuan mereka berinteraksi dengan lingkungan. Interaksi sosial yang baik akan terjadi apabila anak sudah mulai diajarkan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Bersosialisasi pada dasarnya merupakan proses penyesuaian diri terhadap lingkungan kehidupan sosial yang terjadi sepanjang rentang kehidupan. Hal itu diajarkan dan di bimbing mulai sejak dini dan pada masa remaja lah yang terpenting karena di masa itulah masa transisi berlangsung.

Pada masa remaja merupakan masa dimana seseorang sudah menerapkan sosialisasinya pada kehidupan bermasyarakat, seseorang mulai membentuk sikap, watak, serta kepribadiannya. Mulai dari pembentukan di dalam keluarga, sekolah hingga lingkungan sosial lainnya. Remaja dituntut mampu bersikap sesuai dengan norma-norma masyarakat dengan menunjukkan perilaku-perilaku yang diterima oleh masyarakat. Hubungan yang baik dengan masyarakat akan membawa dampak yang positif bagi perkembangan sosial remaja.

Hubungan remaja dengan lingkungannya harus diperhatikan oleh keluarga. Mulai dari hubungannya dengan masyarakat hingga hubungannya dengan teman sebayanya. Banyak organisasi yang bergerak untuk meningkatkan sosial remaja seperti halnya remaja masjid. Organisasi merupakan sarana dimana individu yang

terhimpun di dalamnya saling menyatupadukan potensi untuk mencapai tujuan organisasi. Banyak juga orang tua yang lebih memilih untuk anaknya mengikuti organisasi remaja masjid, selain berguna bagi anaknya, remaja masjid juga memiliki kegiatan-kegiatan yang dianggap positif bagi banyak orang.

Remaja masjid merupakan sekumpulan anak-anak remaja yang berkumpul dalam suatu organisasi masjid yang dibentuk untuk menerapkan norma-norma islami dalam kehidupan sehari-hari, dibalik itu remaja masjid juga dituntut untuk mampu mengurus dan bertanggungjawabkan kebutuhan masjid yang telah disusun dalam struktur pembagian tugasnya masing-masing. Para remaja yang ikut dalam kegiatan yang ada di dalam masjid maupun sekitarnya secara tidak langsung ikut berpartisipasi dalam meramaikan masjid dan juga membantu dalam berbagai hal yang berkaitan dengan masjid. Melalui organisasi remaja masjid, masjid mampu menjadi wadah pembentukan karakter serta pendidikan karakter bagi masyarakat sekitar, khususnya remaja yang dalam dunia nyata pergaulannya kini sangat rawan.

Tidak hanya sampai disitu, ada banyak kegiatan remaja masjid yang masih dalam kategori perilaku prososial seperti halnya penggalangan dana untuk membantu masyarakat-masyarakat yang sedang membutuhkan bantuan dan sebagainya dan bisa dilakukan remaja masjid untuk membentuk generasi penerus bangsa sesuai dengan ajaran-ajaran islam.

Perilaku prososial adalah perilaku dimana suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut, dan mungkin bahkan melibatkan suatu resiko bagi orang yang menolong (Baron dan Byrne, 2003). Perilaku prososial juga mencakup kategori yang lebih luas meliputi segala bentuk tindakan yang

dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain tanpa mempedulikan motif-motif si penolong (Sears dkk, 2012). Perilaku prososial variasinya sangat besar. Ini bisa mulai dari bentuk yang paling sederhana seperti sekedar memberi perhatian hingga yang paling hebat. Misalnya, mengorbankan diri demi orang lain. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa intensitas tingkah laku prososial yang berbeda-beda, ada yang tinggi dan ada yang rendah.

Meskipun perilaku prososial dikalangan remaja pada saat ini mulai memudar, tetapi masih banyak yang masih menerapkan perilaku prososial pada kehidupan sehari-hari, diantaranya masih banyak remaja yang saling membantu sesama teman satu sama lain, menjenguk teman atau kerabat yang sakit dan sebagainya. Meski tidak sedikit pula yang sudah mulai memudarkan perilaku prososialnya pada kehidupan sehari-hari.

Dari hasil observasi peneliti yang dilakukan di Kelurahan Denai, peneliti melihat cukup banyak remaja masjid yang perilaku menolongnya tidak timbul di dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang terlihat saat beberapa remaja masjid sedang berkumpul disekitar halaman masjid, terlihat seorang ibu turun dari angkutan kota dengan membawa cukup banyak barang, mereka hanya membiarkan ibu tersebut lewat tanpa ada keinginan untuk membantu sama sekali, yang padahal menurut keterangan salah satu dari mereka bahwa ibu tersebut merupakan tetangga dekat dari rumahnya. Kemudian peneliti juga melihat ketika mereka mendapatkan kabar bahwa salah satu dari anggota remaja masjid jatuh sakit. Ketua dari remaja masjid berencana untuk mengumpulkan anggota untuk menjenguk bersama. Beberapa terlihat seperti terkejut memberikan alasan agar tidak ikut menjenguk dan beberapa terlihat antusias untuk ikut bergabung menjenguk temannya tadi.

Memudarnya perilaku prososial yang terlihat pada beberapa anggota remaja masjid dapat di ambil fenomena dari masalah yang ada, yaitu memudarnya perilaku prososial pada remaja masjid di kelurahan Denai.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 04 maret 2018 kepada salah satu remaja masjid dengan nama samaran Jhon:

“Alah bang dekatnya rumah ibuk itu, di depan itu ajanya rumahnya dekat lagi sampek, gak pala kita tolong tolong kali. Lagian ibuk itu kuat kok, kalo tadi dia keberatan kan dia pastinya mintak tolong ke kita”

Begitu pula hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu remaja masjid dengan nama samaran Bunga:

“kawanku sakit bang, tapi mager kali buat jenguk, yaudah WA aja la dia, bilang *get well soon* , cepat sembuh ya, udah senangnya dia itu bang, lagian kalo sakit kan gak enak jugak di datengin rame rame gitu. Kalo sakit ya istirahat aja la, kalo kita jenguk ntar malah mengganggu”

Adapun yang mempengaruhi perilaku prososial salah satunya adalah harga diri. Menurut Sears (2012) perilaku prososial dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek psikologis individu dan salah satunya adalah harga diri. Harga diri merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang tentunya juga berhubungan dengan perilaku terhadap orang lain secara sosial. Baron dan Bryne (2003) juga berpendapat bahwa harga diri adalah evaluasi dari yang dibuat oleh setiap individu, yang dinyatakan dalam sikap positif atau negatif terhadap dirinya sendiri.

Manusia terkadang sering salah dalam menilai harga dirinya, kadang kala merasa bahwa harga dirinya terlampau tinggi, kadang kala terlalu rendah. Sangat jarang seseorang dapat dengan tepat menilai harga dirinya. Kegagalan dalam menilai harga diri dapat membuat kehancuran bagi perilaku seseorang, ketika

seseorang merasa bahwa harga dirinya lebih tinggi dibanding orang lain maka cenderung orang tersebut mendominasi orang lainnya.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di salah satu masjid di Kelurahan Denai. Cukup banyak remaja yang memandang bahwa harga dirinya tinggi, terutama pada remaja masjid terlihat cukup jelas pada pengurus remaja masjidnya. terlihat dari beberapa orang remaja yang lebih senior cukup sering memerintahkan adik-adik yang lebih muda dari dirinya pada kegiatan kumpul bersama selepas sholat isya yang padahal bisa dilakukannya dengan sendiri mulai dari menyuruh untuk membelikan makanan hingga hal kecil seperti mengambil barang barang yang ada di dalam ruangan organisasi. Adik-adik sempat memberontak dan menolak akan perintah yang diajukan kakaknya tetapi tetap dikerjakan oleh adiknya. Perbedaan tingkat harga diri sangat terlihat pada perilaku yang ditunjukkan oleh senior atau kakak yang lebih tua dan adik-adiknya pada saat kumpul bersama pada saat itu.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 07 maret 2018 kepada salah satu remaja dengan nama samaran Cia:

“Orang itu kan anggota bg harus patuh la bg sama kakaknya. Kan aku kakak pengurus aku yang lebih tua ya kalo nyuruh adek ya biasa la itu bg. Akupun nyuruh anggota anggotaku gak susah susahanya, mudah mudah aja. Yang bisa dikerjakan dia semuanya”

Dari paparan diatas peneliti tertarik untuk melihat hubungan antara harga diri dengan perilaku prososial remaja masjid yang ditandai dengan adanya permasalahan seperti memudarnya perilaku prososial remaja saat sekarang ini dan pandangan seseorang terhadap harga dirinya. Penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu harga diri dan variabel terikat yaitu perilaku prososial.

B. Identifikasi Masalah

Komitmen Perilaku prososial merupakan perilaku menolong kepada orang lain dengan ikhlas dan sepenuh hati tanpa mengharapkan apapun dari orang yang ditolong. Perilaku menolong sudah diajarkan kepada seseorang sejak usia dini. Mulai dari membantu orang-orang terdekat hingga membantu orang-orang yang berada disekitar yang memerlukan bantuan. Perilaku ini ditanamkan guna meningkatkan tali silaturahmi antar sesama masyarakat yang membutuhkan satu sama lain.

Disisi lain masih banyak pribadi yang belum menerapkan perilaku prososial dikarenakan tidak menguntungkan bagi pihak penolong. Seseorang terkadang merasa dirugikan apabila menolong tanpa adanya *reward* dari orang yang di tolong. Seharusnya perilaku prososial di aplikasikan dengan sepenuh hati tanpa mengharapkan apapun dari orang yang ditolong. Perilaku prososial berkisar dari tindakan altruisme yang tidak mementingkan diri sendiri atau tanpa pamrih sampai tindakan menolong yang sepenuhnya di motivasi oleh kepentingan diri sendiri (Rushton dalam Sears Dkk, 47).

Menurut Susanto (dalam Sears, 2012) terdapat beberapa faktor yang mendasari perilaku prososial, yaitu faktor personal dan situasional. Kepribadian yang termasuk dalam faktor personal akan mempengaruhi cara berfikir, berperasaan dan bagaimana individu berhubungan dengan orang lain. Perilaku prososial menghasilkan penerimaan dari lingkungan yang terwujud dari respon yang baik dari lingkungan terhadap individu, lebih menghargai individu, dan mengakui individu karna telah berbuat kebaikan. Dukungan sosial dan penerimaan dari lingkungan sosial tersebut sangat mempengaruhi penilaian individu terhadap

dirinya sendiri. Semakin positif bentuk dukungan sosial dan penerimaan dari lingkungan sosial, penilaian individu terhadap dirinya akan semakin positif. Penilaian terhadap diri sendiri yang di maksud diatas disebut dengan harga diri.

Dalam organisasi remaja masjid perilaku prososial merupakan perilaku yang rutin dikerjakan dan bahkan menjadi agenda kegiatan dalam organisasi mereka. Menjadi tuntutan bagi anggota anggotanya untuk melaksanakan kegiatan kegiatan tersebut. Saat lingkungan remaja masjid mengaplikasikan perilaku prososial dalam kehidupan mereka sehari hari, hal itu akan memicu timbulnya kembali perilaku prososial yang sudah di ajarkan kepada setiap orang sejak saat usia dini

C. Batasan Masalah

Dalam Berdasarkan uraian identifikasi diatas peneliti membatasi masalahnya dengan menjelaskan tentang hubungan harga diri dengan perilaku prososial pada remaja masjid di kelurahan Denai. Harga diri pada penelitian ini akan dilihat berdasarkan aspek-aspek dari harga diri menurut Coopersmith (1997) yaitu Kekuatan (*power*), Keberartian (*significance*), Kebajikan (*virtue*), Kemampuan (*competence*). Harga diri adalah evaluasi tentang diri seseorang, bagaimana cara seseorang menilai dirinya baik dari sisi positif maupun negatif yang didasarkan pada hubungannya dengan orang lain.

Sedangkan perilaku prososial pada penelitian ini akan dilihat berdasarkan komponen-komponen perilaku prososial menurut Eisenberg (dalam Novira, 2009) yaitu menolong, berbagi, bekerjasama, bertindak jujur, menyumbang, dermawan, memperhatikan hak dan kesejahteraan orang lain dan punya kepedulian terhadap orang lain. Perilaku prososial adalah perilaku menolong orang lain dengan ikhlas

hati tanpa mengharapkan apapun dari yang ditolong. Semata mata hanya membantu seseorang untuk melewati masa masa sulitnya. Sehingga perilaku prososial lebih berkaitan dengan perasaan puas, bahagia dari seseorang apabila dapat menolong orang lain dan membantu meringankan penderitaan orang lain dan membantu meringankan penderitaan orang lain.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini berdasarkan uraian diatas yaitu adakah hubungan harga diri dengan perilaku prososial pada remaja masjid di Kelurahan Denai?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan uraian diatas yaitu untuk melihat adakah hubungan harga diri dengan perilaku prososial pada remaja masjid di Kelurahan Denai.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya penelitian di bidang psikologi terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan terkhusus pada topik hubungan harga diri dengan perilaku prososial remaja. Selain itu, diharapkan penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang perilaku prososial yang sering terjadi di kalangan masyarakat serta harga diri

yang tidak jarang di salah nilaikan oleh masyarakat baik untuk individu maupun masyarakat luas terkhusus untuk hubungan harga diri dengan perilaku prososial.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Remaja

1. Pengertian Remaja

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan diri setiap anak. Sejak lahir anak memerlukan bantuan dari orang dewasa disekitarnya terutama orang tua (Masriah, 2012). Menurut Rice (dalam Gunarsa, 2004), masa remaja adalah masa peralihan, ketika individu tumbuh dari masa anak-anak menjadi individu yang memiliki kematangan. Pada masa tersebut, ada dua hal penting menyebabkan remaja melakukan pengendalian diri. Dua hal tersebut adalah, pertama, hal yang bersifat eksternal, yaitu adanya perubahan lingkungan, dan kedua adalah hal yang bersifat internal, yaitu karakteristik di dalam diri remaja yang membuat remaja relatif lebih bergejolak dibandingkan dengan masa perkembangan lainnya.

Kartono (1995) Masa remaja disebut pula sebagai masa penghubung atau masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Pada periode ini terjadi perubahan-perubahan besar dan esensial mengenai kematangan fungsi-fungsi rohaniah dan jasmaniah, terutama fungsi seksual.

World Health Organization (WHO) mendefinisikan remaja (dalam Sarwono, 2001) adalah suatu masa ketika:

- a. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.

- b. Individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- c. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.

Dalam tahapan perkembangan remaja menempati posisi setelah masa anak dan sebelum masa dewasa. Adanya perubahan besar dalam tahap perkembangan remaja baik perubahan fisik maupun perubahan psikis yang menyebabkan masa remaja relatif bergejolak dibandingkan dengan masa perkembangan lainnya. Hal ini menyebabkan masa remaja menjadi penting untuk diperhatikan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa remaja adalah masa yang akan dilalui oleh setiap orang setelah masa anak-anak menuju masa dewasa. Dimana masa remaja merupakan masa transisi dimana perkembangan, karakteristik seseorang mulai dibentuk dari eksternal seperti lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya dsb, serta internal yaitu dari dalam diri sendiri.

2. Tugas Perkembangan Remaja

Hurlock (2002) menjelaskan bahwa semua tugas perkembangan pada masa remaja dipusatkan pada pusaka penanggulangan sikap dan pola perilaku yang kekanak-kanakan dan mengadakan persiapan untuk menghadapi masa dewasa.

Tugas-tugas tersebut antara lain:

1. Mencapai hubungan baru dan yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita.
2. Mencapai peran sosial pria, dan wanita.

3. Menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif.
4. Mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab.
5. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya.
6. Mempersiapkan karir ekonomi.
7. Mempersiapkan perkawinan dan keluarga.
8. Memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideologi.

Ali & Asrori (2006) menambahkan bahwa tugas perkembangan masa remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa. Hurlock (dalam Ali & Asrori, 2006) juga menambahkan bahwa tugas-tugas perkembangan masa remaja adalah berusaha:

1. Mampu menerima keadaan fisiknya.
2. Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa.
3. Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis.
4. Mencapai kemandirian emosional.
5. Mencapai kemandirian ekonomi.
6. Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat.
7. Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua.

8. Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa.
9. Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan.
10. Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.

Hurlock (2002) juga menjelaskan sebagian besar orang-orang primitif selama berabad-abad mengenal masa puber sebagai masa yang penting dalam rentang kehidupan setiap orang. Mereka sudah terbiasa mengamati berbagai upacara sehubungan dengan kenyataan bahwa dengan terjadinya perubahan-perubahan tubuh, anak yang melangkah dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Setelah berhasil melampaui ujian-ujian yang merupakan bagian penting dari semua upacara pubertas, anak laki-laki dan anak perempuan memperoleh hak dan keistimewaan sebagai orang dewasa dan diharap memikul tanggung jawab yang mengiringi status orang dewasa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tugas perkembangan remaja antara lain penanggulangan sikap dan pola perilaku yang kekanak-kanakan dan mengadakan persiapan untuk menghadapi masa dewasa serta menerima keadaan-keadaan yang terjadi di dalam diri.

B. Perilaku Prososial

1. Pengertian Perilaku Prososial

Perilaku prososial dapat diartikan tindakan yang menguntungkan orang lain tetapi tidak memberikan keuntungan yang nyata bagi orang yang melakukan

tindakan tersebut. Perilaku prososial kadang-kadang dapat melibatkan risiko di pihak orang yang memberikan bantuan. Istilah-istilah lain, seperti perilaku menolong, amal kebaikan, juga digunakan untuk menggambarkan tentang hal-hal “baik” yang dilakukan orang untuk memberikan bantuan yang dibutuhkan kepada orang lain. Perilaku prososial berkisar dari tindakan altruisme yang tidak mementingkan diri sendiri atau tanpa pamrih sampai tindakan menolong yang sepenuhnya di motivasi oleh kepentingan diri sendiri (Rushton dalam Sears Dkk, 47).

Beberapa orang juga akan menolong orang lain yang membutuhkan pertolongan bahkan mereka tetap tidak dikenal, jadi tidak mengharapkan pujian atau rasa terimakasih dari orang lain (Berkowitz dalam Mencer & Clyton, 129). Menurut William (dalam Novira S, 2009) perilaku prososial adalah perilaku seseorang yang bermaksud merubah keadaan psikis atau fisik penerima sedemikian rupa, sehingga si penolong akan merasa bahwa si penerima menjadi lebih sejahtera atau puas secara material ataupun psikologis. Pengertian tersebut menekankan pada maksud dari perilaku untuk menciptakan kesejahteraan fisik maupun psikis.

Jadi dari teori diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa perilaku prososial adalah perilaku menolong orang lain dengan ikhlas hati tanpa mengharapkan apapun dari yang ditolong. Semata mata hanya membantu seseorang untuk melewati masa masa sulitnya. Sehingga perilaku prososial lebih berkaitan dengan perasaan puas, bahagia dari seseorang apabila dapat menolong orang lain dan membantu meringankan penderitaan orang lain dan membantu meringankan penderitaan orang lain.

2. Faktor-faktor Perilaku Prososial

Menurut Staub (dalam Novira S, 2009), terdapat beberapa faktor yang mendasari seseorang untuk bertindak prososial, yaitu:

- a. *Self-gain* : harapan seseorang untuk memperoleh atau menghindari kehilangan sesuatu, misalnya ingin mendapatkan pengakuan, pujian atau takut dikucilkan.
- b. *Personal values and norm* : adanya nilai nilai dan norma sosial yang diinternalisasikan oleh individu selama mengalami sosialisasi dan sebagian nilai nilai serta norma tersebut berkaitan dengan tindakan prososial, seperti berkewajiban menegakkan kebenaran dan keadilan serta adanya norma timbal balik.
- c. *Empathy* : kemampuan seseorang untuk ikut merasakan perasaan atau pengalaman orang lain.

Menurut Sears, dkk (2012), menerangkan bahwa perilaku prososial dipengaruhi oleh karakteristik situasi, karakteristik penolong, dan karakteristik orang yang membutuhkan pertolongan.

- a. Situasi, meliputi kehadiran orang lain, sifat lingkungan, fisik, dan tekanan keterbatasan waktu.
- b. Penolong, meliputi karakteristik kepribadian, susasana hati, distres diri dan rasa empatik.
- c. Orang yang membutuhkan pertolongan; meliputi adanya kecenderungan untuk menolong orang yang pantas untuk ditolong.

Menurut Susanto (dalam Sears, 2012) terdapat beberapa faktor yang mendasari perilaku prososial, yaitu faktor personal dan situasional. Kepribadian

yang termasuk dalam faktor personal akan mempengaruhi cara berfikir, berperasaan dan bagaimana individu berhubungan dengan orang lain. Perilaku prososial menghasilkan penerimaan dari lingkungan yang terwujud dari respon yang baik dari lingkungan terhadap individu, lebih menghargai individu, dan mengakui individu karna telah berbuat kebaikan. Dukungan sosial dan penerimaan dari lingkungan sosial tersebut sangat mempengaruhi penilaian individu terhadap dirinya sendiri. Semakin positif bentuk dukungan sosial dan penerimaan dari lingkungan sosial, penilaian individu terhadap dirinya akan semakin positif. Penilaian terhadap diri sendiri yang di maksud diatas disebut dengan harga diri.

Berdasarkan faktor faktor diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor perilaku prososial meliputi faktor internal dan faktor eksternal, dimana faktor eksternalnya meliputi faktor situasional, nilai dan norma yang berlaku dan biaya menolong, sedangkan faktor internalnya adalah latar belakang kepribadian, nilai nilai pribadi, empati, dan susasana hati

3. Aspek-aspek Perilaku Prososial

Menurut Eisenberg (dalam Novira S, 2009) perilaku yang mencakup aspek-aspek dari perilaku prososial adalah:

a. Menolong (*helping*)

Yaitu, kesediaan memberikan bantuan atau pertolongan kepada orang lain yang sedang mengalami kesulitan, baik berupa moril maupun materil. Menolong meliputi membantu orang lain atau menawarkan sesuatu yang menunjang berlangsungnya kegiatan orang lain.

b. Berbagi (*sharing*)

Yaitu, kesediaan untuk berbagi perasaan dengan orang lain dalam suasana suka maupun duka.

c. Bekerjasama (*cooperating*)

Yaitu, kesediaan untuk bekerjasama dengan orang lain demi tercapainya satu tujuan. Kerjasama biasanya saling menguntungkan, saling memberi dan saling menolong.

d. Bertindak jujur (*honesty*)

Yaitu, kesediaan untuk melakukan sesuatu seperti apa adanya, tidak berbuat curang terhadap orang lain.

e. Menyumbang (*donating*)

Yaitu, membantu memberikan apapun baik dalam bentuk materil maupun moril. Yang berguna serta dibutuhkan oleh orang lain yang membutuhkan pertolongan.

f. Memperhatikan hak dan kesejahteraan orang lain

Yaitu, memberikan sarana bagi orang lain untuk mendapatkan kemudahan dalam segala urusan, punya kepedulian terhadap orang lain dengan mengindahkan dan menghiraukan masalah orang lain.

Menurut Staub (dalam Novira, 2009) tiga hal yang menjadi indikator yang menjadi tindakan prososial, yaitu:

- a. Tindakan itu berakhir pada dirinya dan tidak menuntut keuntungan pada pihak pelaku.
- b. Tindakan itu dilahirkan secara sukarela.

- c. Tindakan itu menghasilkan kebaikan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek perilaku prososial meliputi tindakan tindakan yang ditunjukkan untuk meringankan beban yang dihadapi oleh orang lain yang dilakukan secara sukarela serta memikirkan kesejahteraan orang yang ditolong.

4. Ciri-ciri Individu yang Melakukan Perilaku Prososial

Penelitian yang dilakukan oleh Staub dan Wilson & Petruska (dalam Hazri, 2012) menunjukkan bahwa individu yang memiliki tingkat kecenderungan yang tinggi untuk melakukan tindakan prososial, biasanya memiliki ciri-ciri kepribadian yakni:

- a. Memiliki harga diri yang tinggi.
- b. Rendahnya kebutuhan akan persetujuan orang lain.
- c. Seseorang yang memiliki tanggung jawab.
- d. Menolong dengan kemauan sendiri tanpa paksaan dari orang lain.

Bierhoff, dkk (dalam Hazri, 2012) dengan mengontrol variabel seks, usia dan status sosial menemukan selain ciri-ciri yang ada diatas, juga adanya keyakinan dalam diri individu yang prososial bahwa dunia adalah adil dan dapat diprediksi bahwa perilaku yang baik akan memperoleh ganjaran, sedangkan perilaku jahat akan memperoleh hukuman.

Eisenberg dan Mussen (dalam Hazri, 2012) menemukan bahwa anak-anak yang lebih ekspresif khususnya ekspresif pada perasaan yang positif lebih cenderung prososial dan spontan dalam melakukan tindakan prososial baik di kelas

ataupun dilain situasi. Sosiabilitas dan kesukaan berteman juga ditemukan berkorelasi dengan tindakan prososial.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri dari individu yang melakukan perilaku prososial yaitu seseorang yang memiliki harga diri yang tinggi, rendahnya akan kebutuhan orang lain, rendahnya untuk menghindari tanggung jawab, menolong dengan kemauan sendiri, adanya keyakinan dalam diri individu yang prososial serta seseorang yang lebih ekspesif hususnya ekspesif pada perasaan yang positif dan individu yang memiliki empati.

C. Harga Diri

1. Pengertian Harga Diri

Lerner dan Spanier (dalam Ghufon, 2011) mendefinisikan harga diri adalah tingkat penilaian yang positif atau negatif yang dihubungkan dengan konsep diri seseorang. Harga diri merupakan evaluasi seseorang terhadap dirinya sendiri secara positif dan juga sebaliknya dapat menghargai secara negatif.

Menurut Branden (dalam Ghufon, 2011) harga diri merupakan aspek kepribadian yang paling penting dalam proses berpikir, tingkat emosi, keputusan yang diambil, nilai-nilai yang dianut serta penentuan tujuan hidup. Harga diri mencakup dua komponen yaitu perasaan akan kompetensi pribadi dan perasaan akan penghargaan diri pribadi. Seseorang akan menyadari dan menghargai dirinya jika ia mampu menerima diri pribadinya.

Santrock (2003) harga diri yang sering disebut juga martabat diri atau gambar diri adalah suatu dimensi global dari diri. Sebagai contoh seorang remaja mungkin menangkap bahwa ia tidak hanya sebagai seorang pribadi namun juga

pribadi yang baik. Tetapi tentu saja tidak semua remaja memiliki gambaran positif tentang dirinya.

Coopersmith (1997) mendefinisikan harga diri sebagai evaluasi yang dibuat oleh individu mengenai dirinya sendiri, dimana evaluasi diri tersebut merupakan hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya serta perlakuan orang lain terhadap dirinya. Evaluasi ini diekspresikan dengan sikap setuju atau tidak setuju, tingkat keyakinan individu terhadap dirinya sendiri sebagai orang yang mampu, penting, berhasil, dan berharga atau tidak.

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa harga diri adalah evaluasi tentang diri seseorang, bagaimana cara seseorang menilai dirinya baik dari sisi positif maupun negatif yang didasarkan pada hubungannya dengan orang lain.

2. Aspek-aspek Harga Diri

Harga diri terdapat empat aspek yang dikemukakan oleh Coopersmith (1997), yaitu:

a. Kekuatan (*power*)

Kekuatan atau *power* menunjuk pada adanya kemampuan seseorang untuk dapat mengatur dan mengontrol tingkah laku dan mendapatkan pengakuan atas tingkah laku dari orang lain. Kekuatan dinyatakan dengan pengakuan dan penghormatan yang diterima seorang individu dari orang lain dan adanya kualitas atas pendapat yang diutarakan oleh seseorang individu yang nantinya akan diakui orang lain.

b. Keberartian (*significance*)

Keberartian atau *significance* menunjuk pada kepedulian, perhatian, afeksi, dan ekspresi cinta yang diterima oleh seseorang dari orang lain yang menunjukkan adanya penerimaan dan popularitas individu dari lingkungan sosialnya. Penerimaan dari lingkungan ditandai dengan adanya kehangatan, respon yang baik dari lingkungan dan adanya ketertarikan lingkungan terhadap individu dan lingkungan menyukai individu sesuai dengan diri yang sebenarnya.

c. Kebajikan (*virtue*)

Kebajikan atau *virtue* menunjuk pada adanya suatu ketaatan untuk mengikuti standar moral dan etika serta agama dimana individu akan menjauhi tingkah laku yang dihindari dan melakukan tingkah laku yang diizinkan oleh moral, etika dan agama. Seseorang yang taat terhadap nilai moral, etika dan agama dianggap memiliki sikap yang positif dan akhirnya membuat penilaian positif terhadap diri yang artinya seseorang telah mengembangkan harga diri positif pada diri sendiri.

d. Kemampuan (*competence*)

Kemampuan atau *competence* menunjuk pada adanya performansi yang tinggi untuk memenuhi keutuhan mencapai prestasi dimana level dan tugas tugas tersebut tergantung pada variasi usia seseorang.

Menurut Daradjat (dalam Sumarsongko, 2015) pada dasarnya setiap individu membutuhkan penghargaan, penerimaan, dan pengakuan dari orang lain. Penghargaan dan penerimaan serta pengakuan membawa dampak bagi diri

seseorang yaitu perasaan bahwa dirinya berharga dan diakui kehadirannya oleh lingkungan sehingga menambah rasa percaya diri dan harga dirinya. Sebaliknya, orang yang merasa kurang dihargai, dihina atau dipandang rendah oleh orang lain akan berusaha mempertahankan harga dirinya. Aspek-aspek harga diri meliputi:

- a. Perasaan diterima yaitu ditunjukkan oleh kemampuan individu bahwa dirinya diterima oleh lingkungannya dan merasa dibutuhkan orang lain.
- b. Perasaan berarti, yaitu ditunjukkan oleh kemampuan individu menghargai dirinya sendiri, percaya diri dan menerima apa adanya atas keadaan dirinya.
- c. Perasaan mampu, yaitu ditunjukkan oleh kemampuan individu bahwa dirinya merasa mampu dan memiliki sikap optimis dalam menghadapi masalah kehidupan.

Berdasarkan penjelasan diatas aspek aspek dari harga diri yaitu kekuatan (*power*), keberartian (*significance*), kebajikan (*virtue*), kemampuan (*competence*).

3. Faktor-faktor Harga Diri

Bradshaw (dalam Sumarsongko, 2015) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri antara lain:

- a. Prestasi yang tampak, proses pencapaian prestasi, maupun tujuan yang telah ditetapkan individu. Hal ini berkaitan dengan kegagalan bagaimana merasakan perkembangan potensi atau kemampuan yang dimiliki.
- b. Pengaruh control personal dan pengaruh situasi atau orang-orang yang berarti dalam kehidupan individu.

- c. Pengalaman berdasarkan penilaian dan perlakuan orang-orang terhadap individu, apakah individu merasa dipelihara, dihargai, diterima, ditolak, diabaikan, dicintai atau tidak diperhatikan oleh orang lain.
- d. Konsistensi berperilaku sesuai dengan nilai atau norma-norma yang berlaku. Perilaku yang dianggap bernilai oleh masyarakat maka dapat meningkatkan harga diri tetapi jika kurang dihargai maka dapat menimbulkan konflik dengan nilai yang dianut dan selanjutnya dapat menurunkan harga diri.

Menurut Nurahma (2008) faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan harga diri antara lain:

- a. Lingkungan keluarga

lingkungan keluarga merupakan tempat bersosialisasi pertama bagi seseorang. Hal ini berkaitan dengan sikap orang tua yang merupakan faktor yang mempengaruhi harga diri. Perlakuan adil, pemberian kesempatan untuk aktif dan pendidikan yang demokratis didapatkan pada individu yang memiliki harga diri yang tinggi.

- b. Lingkungan sosial

lingkungan sekitar individu yang berinteraksi mempunyai pengaruh bagi pembentukan harga diri individu. Pembentukan harga diri individu dimulai sejak individu mulai menyadari bahwa dirinya berharga sebagai individu, dengan lingkungannya, penerimaan, penghargaan serta perlakuan orang lain terhadap individu tersebut, dengan kata lain pembentukan harga diri ditentukan oleh lingkungan sosial.

c. Faktor-faktor psikologis

penerimaan diri akan mengerahkan individu tersebut ke pemikiran tentang dirinya yang lebih kuat dan mendalam dan pembentukan harga diri sehingga individu akan menentukan arah dirinya saat mulai memasuki hidup bermasyarakat sebagai anggota masyarakat yang sudah dewasa.

d. Jenis kelamin

perbedaan jenis kelamin mengakibatkan terjadinya perbedaan dalam pola berpikir, cara berpikir, dan bertindak antara laki-laki dan perempuan akan berbeda. Keadaan ini dimungkinkan melihat cara perlakuan orang tua dan harapan masyarakat yang berbeda-beda pada kedua jenis kelamin.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap harga diri antara lain; lingkungan keluarga seperti penerimaan, perhatian, afeksi, hukuman dan kehangatan orang tua serta lingkungan sosial seperti penghargaan dari orang lain terhadap dirinya.

4. Ciri-Ciri Harga Diri

Coopersmith (1997) membedakan ciri-ciri dari harga diri menjadi tiga bagian, yaitu:

a. Tingkat harga diri yang rendah

Individu yang memiliki harga diri rendah cenderung memiliki ciri-ciri dengan cara berfikir yang tidak maksimal tentang dirinya sendiri. Individu ini tidak ingin menilai dirinya dan tidak ingin melakukan usaha agar lebih bergua dalam perasaan perasaan yang kurang menyenangkan dan

menunjukkan keputusan, selain itu individu dengan harga diri yang rendah tidak mau mengeluarkan pendapatnya dalam kelompok sosial, sangat peka terhadap kritikan dan sering disibukkan oleh persoalan persoalan pribadi.

b. Tingkat harga diri sedang

Individu dengan tingkat harga diri sedang, memiliki ciri-ciri cenderung menyatakan dirinya secara positif, tetapi lebih sederhana dalam mengevaluasi kemampuannya, pengertian dan harapan harapannya. Secara umum individu cukup berhasil dalam mengambil keputusan, mampu mengemukakan pendapat, tetapi individu merasa kurang yakin dengan nilai kemampuannya, membutuhkan dukungan yang kuat dan sangat tergantung pada penerimaan sosial.

c. Tingkat harga diri tinggi

Individu dengan ciri-ciri harga diri tinggi cenderung akan bersifat lebih aktif, kreatif dan ekspresif, jarang mengalami kecemasan, tindakannya biasanya memiliki tujuan yang jelas. Individu berhasil dalam kehidupan sosial, terkenal diantara teman temannya dan tampak optimis.

Harga diri yang tinggi memiliki dua bentuk, hal ini dapat dilihat pada saat individu tersebut mengatasi kegagalan mereka akan berusaha untuk mengatasinya betapapun sulitnya dan individu tersebut tidak ingin kegagalan itu terulang kembali.

Frey dan Carlock (2005) mengungkapkan ciri-ciri individu dengan harga diri yang tinggi, yaitu:

a. Menghargai dirinya sendiri.

- b. Menganggap dirinya berharga.
- c. Melihat dirinya sama dengan orang lain.
- d. Tidak berpura pura menjadi sempurna.
- e. Mengenali keterbatasannya.
- f. Berharap untuk tumbuh dan berkembang lebih baik lagi.

Sedangkan ciri ciri dari harga diri rendah, yaitu:

- a. Secara umum mengalami perasaan ditolak.
- b. Memiliki rasa tidak puas terhadap diri sendiri.
- c. Memiliki perasaan hina atau jijik terhadap diri sendiri.
- d. Memiliki perasaan remeh terhadap diri sendiri.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri dari seseorang yang memiliki harga diri rendah adalah berfikir tidak maksimal, mudah putus asa, sering disibukkan dengan persoalan persoalan pribadi, memiliki perasaan ditolak, meremehkan diri sendiri. Sedangkan seseorang dengan harga diri tinggi adalah menghargai dirinya, lebih aktif, berhasil dalam kehidupan sosial, optimis, memiliki keinginan untuk tumbuh dan berkembang untuk lebih baik lagi.

D. Hubungan Harga diri dengan Perilaku Prosocial

Menolong untuk sesama sudah diajarkan sejak usia dini, mulai dari ajaran tentang membantu keluarga, teman, hingga orang orang yang membutuhkan. Perilaku menolong penting dalam kehidupan karna didunia ini tidak ada yang dapat hidup sendirian tanpa bantuan dari orang lain. Beberapa orang juga akan menolong orang lain yang membutuhkan pertolongan bahkan mereka tetap tidak dikenal, jadi

tidak mengharapkan pujian atau rasa terimakasih dari orang lain (Berkowitz dalam Mencer & Clyton, 129). Perilaku prososial merupakan perilaku menolong dengan ikhlas dan sepenuh hati, semata mata hanya untuk membantu orang yang lebih membutuhkan tanpa mengharapkan apapun dari orang yang ditolong.

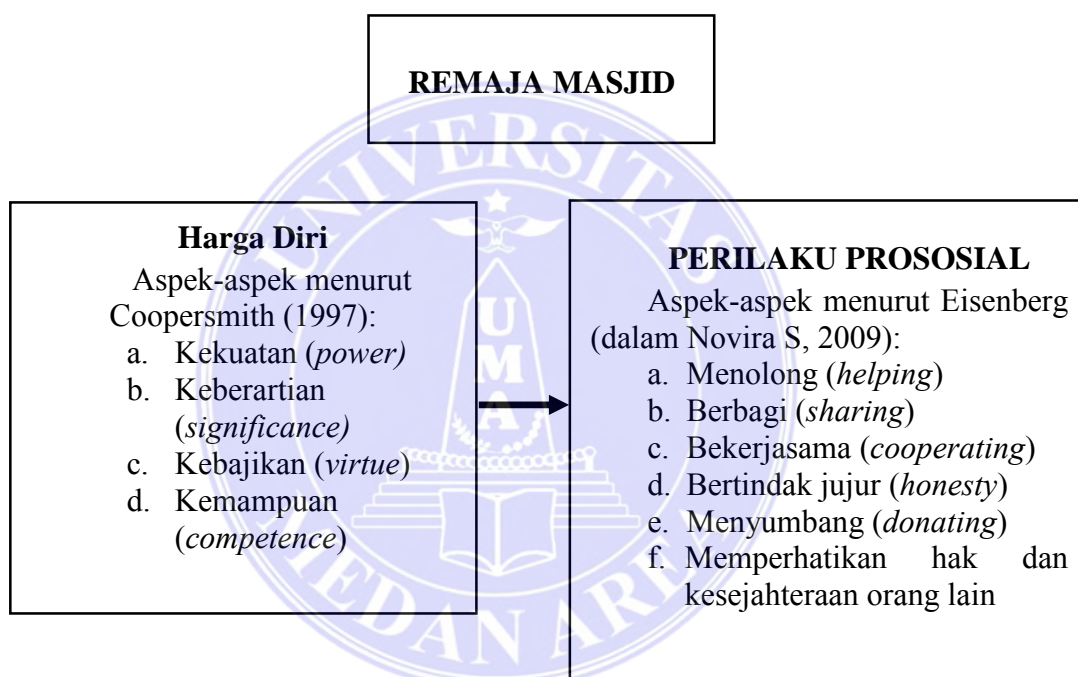
Tidak sedikit orang dimasyarakat yang telah menerapkan perilaku prososial didalam dirinya, tetapi banyak juga yang tidak menerapkannya dengan alasan menolong hanya sekedarnya saja tidak harus merugikan si penolong. Akan tetapi perilaku prososial yang dimaksud disini adalah perilaku menolong yang dilakukan dengan ikhlas dan sepenuh hati.

Staub (dalam Sumarsongko, 2015) mengemukakan bahwa seseorang yang mempunyai kecenderungan untuk melakukan perilaku prososial umumnya memiliki karakteristik kepribadian yaitu: harga diri yang tinggi, rendahnya kebutuhan akan persetujuan orang lain, tanggung jawab yang tinggi, memiliki kontrol diri yang baik, dan tingkat moral yang seimbang. Hal ini berarti bahwa harga diri yang tinggi mempunyai pengaruh yang besar bagi terciptanya perilaku prososial.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lupitasari & Fauziah, (2017) harga diri dalam penelitiannya memberikan sumbangan efektif sebesar 24,1% terhadap kecenderungan perilaku sosial dan masih ada faktor faktor lain yang mempengaruhi terbentuknya kecenderungan perilaku prososial pada remaja panti asuhan di Semarang yaitu sebesar 75,9%. Dengan kesimpulan terdapat hubungan positif antara harga diri dengan perilaku prososial pada remaja panti asuhan di Semarang dapat diterima.

Didalam penelitian ini peneliti melihat adanya hubungan harga diri dengan perilaku prososial yang ditandai dengan semakin tinggi harga diri seseorang didalam masyarakat maka akan semakin tinggi perilaku prososial yang dilakukannya. Sebaliknya, apabila semakin rendah harga diri seseorang didalam masyarakat maka semakin kecil lah perilaku prososialnya dimasyarakat.

E. Kerangka Konseptual



F. Hipotesis

Berdasarkan paparan diatas hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu adanya hubungan positif antara harga diri dengan perilaku prososial dengan asumsi semakin tinggi harga diri maka semakin tinggi pula perilaku prososialnya. Dan sebaliknya apabila harga diri rendah maka perilaku prososialnya juga rendah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif, dimana prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah model korelasional (Neuman, dalam Arikunto, 2010). Maksud korelasi dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara variable bebas (x) dengan variable terikat (Y) yaitu harga diri (variable X) dengan perilaku prososial (variable Y).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variable dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Variable terikat (y) : Perilaku Prososial
2. Variable bebas (x) : Harga Diri

C. Definisi Operasional

Definisi dari operasional setiap variable dalam penelitian ini, akan dijelaskan secara satu-persatu sebagai berikut:

1. Harga diri adalah tingkat penilaian yang positif atau negatif yang dihubungkan dengan konsep diri seseorang. Harga diri merupakan evaluasi seseorang terhadap dirinya sendiri secara positif dan juga sebaliknya dapat menghargai secara negatif. Harga diri dalam penelitian ini diungkap dengan menggunakan skala harga diri. Semakin tinggi harga diri seseorang maka akan semakin baik

perilaku prososialnya begitu juga sebaliknya semakin rendah harga diri maka semakin rendah pula perilaku prososialnya.

2. Perilaku prososial merupakan perilaku menolong terhadap seseorang yang membutuhkan bantuan dengan sepenuh hati tanpa mengharapkan apapun dari seseorang yang ditolong, semata mata hanya untuk membantu seseorang untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi seseorang. Dalam penelitian ini diungkap dengan menggunakan skala perilaku prososial. Semakin tinggi perilaku prososial seseorang maka semakin besar pengaruhnya terhadap harga diri seseorang, sebaliknya apabila perilaku prososial seseorang rendah maka semakin kecil pula pengaruhnya dari harga diri.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah totalitas dari semua subjek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti (Hasan, dalam Arikunto, 2010). Menurut Kamaruddin (dalam Arikunto, 2010) populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel. Pada kenyataan populasi itu adalah sekumpulan kasus yang perlu memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian kasus-kasus tersebut dapat berupa manusia, barang, hewan, hal atau peristiwa yang memiliki karakteristik tertentu yang merupakan suatu penelitian.

Menurut Arikunto (2010), apabila subjek penelitian kurang dari 100 orang sebaliknya diambil semua. Apabila lebih maka disarankan mengambil 10-30% dari jumlah populasi yang ada. Populasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah

para Remaja Masjid kelurahan Denai, sebanyak 63 orang yang meliputi 3 masjid yang ada di Kelurahan Denai. Adapun nama masjid yang dimaksud adalah masjid Al-Mukhlisin sebanyak 26 orang, masjid Miftahul Iman sebanyak 22 orang dan masjid Ar-Ridho sebanyak 15 orang.

2. Sampel Penelitian

Suatu populasi biasanya sangat luas, sehingga tidak mungkin untuk mengambil seluruhnya sebagai subjek penelitian. Karena berbagai keterbatasan antara lain dalam segi waktu dan kemampuan, sehingga hanya dapat meneliti sebagian dari populasi. Menurut Hasan (dalam Arikunto, 2010) sampel bagian dari populasi yang diambil melalui cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang bisa dianggap mewakili populasi.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik total sampling. Menurut Sugiyono (dalam Arikunto, 2010) total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 63 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data dipergunakan

Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode skala. Menurut Hadi (2000) skala adalah suatu metode penelitian dengan menggunakan daftar pernyataan yang harus diwajibkan dan dikerjakan oleh orang yang menjadi subjek penelitian.

Menurut Hadi (2000) ada beberapa kelebihan menggunakan metode skala yaitu:

1. Subjek adalah orang yang paling tau tentang dirinya.
2. Apa yang dikatakan subjek kepada penyelidik adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sama dengan yang dimaksud peneliti.

Skala menjadi alat yang tepat untuk mengumpulkan data karena berisi sejumlah yang logis tentang pokok permasalahan dalam penelitian. Pemilihan skala sebagai alat pengumpul data karena skala berisi sejumlah pernyataan yang mampu mengungkapkan unsur-unsur variabel seperti harapan, sikap, perasaan dan minat. Pertimbangan lain berdasar asumsi bahwa yang mengetahui kondisi subjek penelitian adalah dirinya sendiri, dan setiap pernyataan subjek dapat dipercaya di kebenarannya. Setiap penelitian subjek terhadap pernyataan dalam skala adalah sama dengan maksud dan tujuan oleh penyusun skala (Hadi, 2000). Dalam penelitian ini hanya menggunakan skala ukur yaitu skala Harga Diri dan skala Perilaku Prosocial.

1. Skala Harga Diri

Skala ini mengungkap tentang Harga Diri seseorang. Harga Diri seseorang diukur dengan menggunakan skala psikologi yang disusun berdasarkan pengembangan dari aspek-aspek Harga Diri Coopersmith (1997) yang terdiri dari aspek-aspek Kekuatan (*power*), Keberartian (*significance*), Kebajikan (*virtue*), Kemampuan (*competence*).

Skala ini merupakan skala tertutup dengan menggunakan sistem penilaian tertutup yang bergerak dari angka 4 menunjukkan Sangat setuju (SS) , Setuju (S), Tidak setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Pertanyaan ini berlaku untuk pertanyaan atau pernyataan *favorable*, sedangkan pertanyaan atau pernyataan *unfavorable* berlaku sebaliknya, dari Sangat Tidak Setuju sampai Sangat Setuju.

2. Skala Perilaku Prosocial

Skala ini dikembangkan dari aspek-aspek perilaku prososial yang dikemukakan oleh Eisenberg & Mussen (dalam Novira S, 2009) yang mencakup: menolong, berbagi, bekerjasama, bertindak jujur, menyumbang, dan memperhatikan hak dan kesejahteraan orang lain.

Skala ini merupakan skala tertutup dengan menggunakan sistem penilaian tertutup yang bergerak dari angka 4 menunjukkan Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (ST), Sangat Tidak Setuju (STS). Pernyataan ini berlaku untuk pernyataan *favorable*, sedangkan untuk pernyataan *unfavorable* berlaku sebaliknya.

F. Validitas dan Reliabilitas

Salah satu masalah utama dalam kegiatan penelitian sosial, khususnya psikologi adalah cara memperoleh data yang akurat dan objektif. Hal ini menjadi sangat penting, artinya kesimpulan penelitian hanya akan dapat dipercaya apabila didasarkan pada informasi yang juga dapat dipercaya (Azwar, 2003). Dengan memperhatikan kondisi ini, tampak bahwa alat pengumpul data memiliki peranan penting. Baik atau tidaknya suatu alat pengumpul data dalam mengungkap kondisi yang ingin diukur, tergantung pada validitas dan reliabilitas alat ukur yang akan digunakan, diuraikan sebagai berikut:

1. Validitas Alat Ukur

Kesahihan atau validitas dibatasi tingkat kemampuan suatu alat ukur untuk mengungkap sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur tersebut. Suatu alat ukur dinyatakan sah jika alat ukur itu mampu mengukur apa saja yang hendak diukurnya, mampu mengungkapkan apa yang hendak diungkapkan, atau dengan kata lain memiliki ketetapan dan kecermatan dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2003).

Validitas berasal dari kata "*validity*" yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan (mampu mengukur apa yang hendak diukur) dan kecermatan suatu instrumen pengukuran melakukan fungsi ukurnya, yaitu dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya antara subjek yang lain (Azwar, 2003). Sebuah alat ukur dapat dinyatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dikenakannya alat ukur tersebut. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur adalah teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson, dengan formulanya sebagai berikut (Hadi, 2000).

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \left(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right) \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right) \right\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = koefisien korelasi antar variabel bebas dengan variabel terikat
- $\sum XY$ = jumlah hasil kali antar skor variabel bebas dengan skor variabel tergantung
- $\sum X$ = jumlah skor variabel X
- $\sum Y$ = jumlah skor variabel Y
- $\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor variabel X

ΣY^2 = jumlah kuadrat skor variabel Y
 N = jumlah subjek

Nilai validitas setiap butir (koefisien *r product moment* Pearson) sebenarnya masih perlu dikoreksi karena kelebihan bobot. Kelebihan bobot ini terjadi karena skor butir yang dikorelasikan dengan skor total ikut sebagai komponen skor total, dan hal ini menyebabkan koefisien *r* menjadi lebih besar (Hadi, 2000). Formula untuk membersihkan kelebihan bobot ini dipakai formula *whole* dengan rumus sebagai berikut :

$$R_{pq} = \frac{r_{pq} \cdot SD_y - SD_x}{SD^2 y + SD^2 x - 2r \cdot SD_x \cdot SD_y}$$

Keterangan :

R_{pq} = koefisien korelasi antara x dan y setelah dikorelasi
 R_{tp} = koefisien product moment
 S_{dy} = deviasi standar total
 S_{dx} = deviasi standar faktor

2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan, keterasalan, keajegan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri subjek yang diukur memang belum berubah (Azwar, 2003).

Analisis reliabilitas alat ukur yang dipakai adalah teknik Hoyt Azwar (2003) dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{bt} = 1 - \frac{Mki}{Mks}$$

Keterangan:

- Rbt = indeks reliabilitas alat ukur
 1 = konstanta bilangan
 Mki = mean kuadrat antar butir
 Mks = mean kuadrat antar subjek

Adapun digunakannya teknik reliabilitas dari Hoyt ini adalah:

1. Jenis data kontinyu.
2. Tingkat kesukaran seimbang.
3. Merupakan tes kemampuan (*power test*), bukan tes kecepatan (*speed test*).
3. Metode Analisis Data

Untuk menguji data yang telah diperoleh maka teknik analisis yang digunakan secara statistik adalah dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment*. Alasan peneliti menggunakan analisis korelasi *Product Moment* dalam menganalisis data karena dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas (Harga Diri) yang ingin dilihat hubungannya dengan satu variabel tergantung (Perilaku Prososial). Adapun rumus *Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \left(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right) \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right) \right\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = koefisien korelasi antar variabel bebas dengan variabel terikat
 $\sum XY$ = jumlah hasil kali antar skor variabel bebas dengan skor variabel tergantung

$\sum X$	=	jumlah skor variabel X
$\sum Y$	=	jumlah skor variabel Y
$\sum X^2$	=	jumlah kuadrat skor variabel X
$\sum Y^2$	=	jumlah kuadrat skor variabel Y
N	=	jumlah subjek

Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan *Product Moment* maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi penelitian yaitu:

1. Uji Normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian setiap variable telah menyebar secara normal.
2. Uji Linieritas, yaitu untuk mengetahui apakah data dari variable bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M dan Asrori, M. 2004. Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2003. Penyusunan Skala Psikologi. (Cetakan VII). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron A Robert, Byrne Donn. 2003. *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta: PT Glora Aksara Pratama.
- Coopersmith, S. 1997. The Antecedent of Self Esteem. San Fransisco: WH Freeman and Company. Character Building, 2008. Universitas Bina Nusantara
- Frey dan Carlock. 2005. Enchancing Self Esteem. Ohio: Accelerated Development
- Ghufron, M. Nur., dan Rini Risnawita S. 2010. Teori Teori Psikologi. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunarsa, S.D. (2004). Dari Anak Sampai Usia Lanjut. Jakarta: PT. BPK. Gunung Mulia.
- Hadi, S. 2000. Statistik Jilid 2. Yogyakarta: Andi Offset
- Hazri, S, Y. 2012. Hubungan Empaty dengan Perilaku Prososial siswa kelas XI MAN 1 Medan. (tidak dipublikasikan). Universitas Medan Area.
- Hurlock, E. B. 2002. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Surabaya: Erlangga.
- Kartono, K. (1995). Psikologi Anak, Psikologi Perkembangan. Bandung: Penerbit Mandar Maju.
- Lupitasari, N., & Fauziah, N. 2017. Hubungan Antara Harga Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Prososial Pada Remaja Panti Asuhan Di Semarang. Jurnal Empati. Volume 7 (nomor 3). halaman 318-322.
- Masriah, A., Putri, M,A. Radaswati, D,R,A. Perbedaan Harga Diri dan Subjective Well-Being Antara Remaja dengan Orangtua Lengkap dan Bercerai. Jurnal Psikologi, Vol.4, No.1. Halaman 65-69.
- Mencer, J. & Clayton, D. 2012. Psikologi Sosial. Jakarta: Erlangga.
- Novira, S. 2009. Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Perilaku Prososial Pada Relawan LSM HIV/AIDS Di Kota Medan. (tidak dipublikasikan). Universitas Medan Area.

Nurahma, H. 2008. Hubungan Harga Diri dan Prestasi Belajar pada siswa SMKN 48 Jakarta Timur. *Jurnal Psikologi* Vol No 2 Tahun 2008. (<http://book.google.co.id>, akses pada 16 Maret 2018)

Santrock, J.W. (2003). *Adolescence, Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.

Sarwono, S W. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sarwono, S.W. (2000). *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang.

Sears O David, Dkk. 2012. *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta: PT Glora Aksara Pratama.

Sumarsongko, S. 2015. Hubungan Antara Harga Diri dengan Perilaku Prosocial Pada Satpam PT Dnliris Surakarta. (dipublikasikan). Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Tambunan, R (2001) Harga Diri Remaja. (<http://www.e-psikologi.com/> akses pada 16 Maret 2018)





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS : PSIKOLOGI

PROGRAM STUDI : PSIKOLOGI

IRWANSYAH 14.860.0148

PENGANTAR

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/skripsi, maka saya hendak melaksanakan penelitian terhadap saudara/i . Penelitian ini hanya akan berjalan dengan baik atas bantuan saudara/i. Oleh sebab itu, saya memohon kesediaan saudara/i untuk mengisi skala berikut dengan pilihan yang sesuai dengan saudara/i.

Hasil jawaban saudara/i hanya akan dipergunakan untuk kepentingan penelitian, sehingga jawaban saudara/i akan dijamin kerahasiaannya. Atas perhatian dan kesediaan saudara/i dalam penelitian ini saya ucapkan terimakasih.

PETUNJUK PENGISIAN

Skala ini terdiri dari 36 butir pernyataan.

1. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama. Kemudian berikan jawaban dengan tanda “√” pada pilihan yang sudah disediakan, yaitu :
SS : Bila “Sangat Setuju” dengan pernyataan tersebut.
S : Bila “Setuju” dengan pernyataan tersebut.
TS : Bila “ Tidak Setuju” dengan pernyataan tersebut.
STS : Bila “ Sangat Tidak Setuju” dengan pernyataan tersebut
2. Saudara/i dimohon mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya. Setiap orang memiliki jawaban yang berbeda namun, semua jawaban dianggap “BENAR” dan tidak ada jawaban yang dianggap “SALAH”. Jawaban yang paling benar adalah jawaban yang sesuai dengan jawaban saudari.
3. Jawablah semua pernyataan, jangan ada yang terlewati. Terimakasih.

Inisial nama anda : _____


Tempat/Tanggal Lahir : _____

Anggota Remaja Masjid di : Masjid Ar-Ridho
 Masjid Miftahul Iman
 Masjid Al-Mukhlisin

SKALA ASPEK HARGA DIRI

No	Pernyataan	Penilaian			
		SS	S	TS	STS
1.	Teman-teman saya menghormati saya				
2.	Saya selalu menghormati orang yang lebih tua dari saya				
3.	Saya kurang pandai dalam hal menjaga hubungan baik dengan teman				
4.	Saya kurang memperdulikan orang lain ketika saya sedang marah				
5.	Saya dapat menyelesaikan tugas penggalangan dana dan urusan rumah sekaligus dalam satu waktu				
6.	Saya selalu merasa bahwa tuhan tidak adil saat saya merasakan kegagalan				
7.	Saya akan melakukan apa saja agar orang terdekat bahagia				
8.	Saya termasuk orang yang populer dikalangan teman-teman saya				
9.	Saya selalu berfikir positif dengan apa yang ada dalam diri saya				
10.	Saya tidak terlalu mengambil peran penting di dalam organisasi saya				
11.	Saya tidak dapat konsentrasi menyelesaikan tugas jika ada orang yang bercerita				
12.	Teman-teman saya selalu menganggap bahwa saya mampu				
13.	Saya selalu bersikap sopan terhadap orang lain walaupun saya sedang emosi/marah				
14.	Pendapat yang saya ajukan diabaikan oleh teman-teman saya				
15.	Saya bisa memahami perkataan seseorang walau saya sedang mengerjakan pekerjaan yang lain				
16.	Saya malas untuk memikirkan orang lain				
17.	Teman saya senang apabila saya berada bersamanya				
18.	Saya lebih berpacu pada pekerjaan dan terkadang lupa dan lalai dengan perintah pencipta				
19.	Saya bisa beradaptasi dengan lingkungan yang baru				
20.	Saya hanya bisa menyelesaikan tugas apabila tugas sebelumnya telah diselesaikan				

21.	Saya hanya menyelesaikan tugas yang di berikan kepada saya				
22.	Saya lebih suka menjadi pribadi yang biasa-biasa saja				
23.	Saat mengambil keputusan, pendapat saya yang selalu digunakan				
24.	Bagi saya yang terpenting adalah kebahagiaan diri sendiri				
25.	Saya merasa tidak nyaman ketika menghadapi situasi yang baru				
26.	Teman teman saya tidak terlalu mempercayai saya				
27.	Saya akan berusaha sebaik mungkin agar kegiatan yang kami lakukan dapat berjalan dengan baik				
28.	Saya selalu menjadi orang yang berperan penting di dalam organisasi saya				
29.	Saya hanya menghormati orang orang yang saya anggap berperan penting bagi saya				
30.	Saya menganggap semua yang terjadi dalam hidup adalah hal yang terbaik dari pencipta				
31.	Saya merasa diabaikan ketika bersama teman-teman saya				
32.	Saya berusaha sebaik mungkin untuk orang disekitar saya				
33.	Saya menjaga hubungan baik dengan manusia (hablu minannas) setelah memperbaiki hubungan dengan Allah (hablu minallah)				
34.	Saya lebih senang untuk menjadi pendengar di dalam rapat				
35.	Saya selalu mengutamakan kewajiban saya dengan pencipta lalu kepada pekerjaan saya				
36.	Saya menganggap hal negatif dalam diri saya sebagai sesuatu yang merugikan bagi saya				

	UNIVERSITAS MEDAN AREA
	FAKULTAS : PSIKOLOGI PROGRAM STUDI : PSIKOLOGI
IRWANSYAH 14.860.0148	

PENGANTAR

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/skripsi, maka saya hendak melaksanakan penelitian terhadap saudara/i . Penelitian ini hanya akan berjalan dengan baik atas bantuan saudara/i. Oleh sebab itu, saya memohon kesediaan saudara/i untuk mengisi skala berikut dengan pilihan yang sesuai dengan saudara/i.

Hasil jawaban saudara/i hanya akan dipergunakan untuk kepentingan penelitian, sehingga jawaban saudara/i akan dijamin kerahasiaannya. Atas perhatian dan kesediaan saudara/i dalam penelitian ini saya ucapkan terimakasih.

PETUNJUK PENGISIAN

Skala ini terdiri dari 36 butir pernyataan.

- Bacalah setiap pernyataan dengan seksama. Kemudian berikan jawaban dengan tanda “√” pada pilihan yang sudah disediakan, yaitu :
SS : Bila “Sangat Setuju” dengan pernyataan tersebut.
S : Bila “Setuju” dengan pernyataan tersebut.
TS : Bila “ Tidak Setuju” dengan pernyataan tersebut.
STS : Bila “ Sangat Tidak Setuju” dengan pernyataan tersebut
- Saudara/i dimohon mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya. Setiap orang memiliki jawaban yang berbeda namun, semua jawaban dianggap “BENAR” dan tidak ada jawaban yang dianggap “SALAH”. Jawaban yang paling benar adalah jawaban yang sesuai dengan jawaban saudara/i.
- Jawablah semua pernyataan, jangan ada yang terlewati. Terimakasih.

Inisial nama anda : _____

Tempat/Tanggal Lahir : _____

Anggota Remaja Masjid di : Masjid Ar-Ridho
 Masjid Miftahul Iman
 Masjid Al-Mukhlisin

SKALA ASPEK PERILAKU PROSOSIAL

No	Pernyataan	Penilaian			
		SS	S	TS	STS
1.	Teman saya enggan untuk meminta bantuan kepada saya				
2.	Selama saya dapat membantu kesusahan dari seseorang saya akan berusaha membantunya				
3.	Saya tidak terlalu suka bekerja dalam team karena itu membuat kegiatan penggalangan dana menjadi merepotkan				
4.	Saya termasuk seseorang yang pelit dalam lingkungan saya				
5.	Saya terkadang tidak nyaman untuk bercerita tentang pribadi saya kepada orang lain				
6.	Saya sering menyisihkan sedikit uang saya untuk membantu teman saya				
7.	Saya senang untuk menyumbangkan beberapa barang yang saya miliki untuk keperluan masyarakat gunung sinabung				
8.	Saya senang menambah-nambahkan sesuatu hal kedalam pekerjaan saya				
9.	Saya senang ikut berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas yang dikerjakan teman saya				
10.	Saya senang berbagi pengalaman kepada teman saya				
11.	Saya hanya akan membantu penggalangan dana apabila dana yang di dapat sangat sedikit				
12.	Saya selalu membantu dana dalam kegiatan penggalangan dana gunung sinabung				
13.	Saya selalu jujur untuk kepentingan bersama				
14.	Saya selalu berusaha memberikan yang terbaik bagi teman-teman saya				
15.	Saya sedikit megambil keuntungan atas tugas yang saya kerjakan				
16.	Saya rasa dengan memberikan uang sudah cukup membantu masyarakat gunung sinabung				
17.	Saya merasa nyaman bekerja secara individual				
18.	Saya lebih suka memendam perasaan saya				
19.	Saya lebih senang semua tugas berjalan dengan semestinya				
20.	Saya lebih senang bekerja secara berkelompok				

21.	Saya lebih mementingkan diri sendiri dibandingkan dengan orang lain				
22.	Saya lebih baik mengabaikan tugas yang bukan tugas saya				
23.	Saya selalu menyerahkan seluruh hasil dana yang saya terima kepada yang bertanggung jawab dalam penggalangan dana				
24.	Saya hanya sebatas membantu mengumpulkan dana tanpa menyumbang dana di dalam penggalangan dana				
25.	Ketika teman saya bingung saya mencoba mendekatinya dan membantunya				
26.	Saya dan teman-teman saya menggunakan sedikit dana untuk di belikan makanan dan minuman				
27.	Saya cukup senang bercerita tentang keadaan yang saya alami				
28.	Saya cukup memberikan tenaga saya untuk penggalangan dana				
29.	Saya bersedia menyumbangkan apa yang saya miliki untuk penggalangan dana				
30.	Saya bersedia memberikan tenaga saya untuk kegiatan amal				
31.	Menurut saya bekerja dalam team dapat membuat pekerjaan penggalangan dana jadi lebih mudah				
32.	Lebih baik saya mengerjakan tugas saya dibanding membuang waktu untuk kegiatan				
33.	Saya kira teman saya lebih mampu dari saya, maka dari itu saya tidak pernah memberi mereka bantuan materi				
34.	Kegiatan gotong royong hanya akan menyita waktu saya				
35.	Kegiatan bergotong royong dalam membersihkan masjid sangat saya sukai				
36.	Dalam kegiatan penggalangan dana saya juga ikut berpartisipasi untuk menyumbang				

51	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	2	3	4	3	1	4	2	4	4	2	4	2			
52	3	4	3	2	2	3	4	3	3	2	1	4	2	3	2	3	3	1	2	1	1	1	2	2	2	3	4	3	3	4	3	4	4	1	3	3		
53	3	4	3	2	2	4	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	1	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2			
54	4	4	3	1	3	4	3	3	4	2	1	4	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2		
55	3	4	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	2	4	2	
56	4	4	3	3	2	2	3	3	2	3	1	4	4	1	4	1	3	2	3	2	1	1	3	1	1	3	4	4	1	4	1	4	3	1	4	1		
57	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	1	3	4	3	2	3	4	3	3	1	1	1	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	2		
58	3	4	2	2	4	4	2	4	3	2	3	4	4	4	2	3	4	4	3	2	1	1	3	3	3	4	2	3	4	4	4	4	3	4	3			
59	2	3	3	3	2	4	3	2	4	3	1	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	2	2	2		
60	4	4	2	3	3	4	3	4	3	2	1	3	3	2	4	2	3	3	2	2	3	1	2	2	2	3	4	2	4	3	2	4	4	1	3	2		
61	3	4	4	2	2	3	4	3	3	2	1	3	3	3	3	1	4	2	4	2	2	1	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	2	3	2		
62	3	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	2	4	4	2	4	4	4	2	1	3	4	1	3	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	3		
63	3	4	3	2	2	4	4	3	4	3	2	2	2	3	2	2	4	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	4	2



SKALA PERILAKU PROSOSIAL

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	
1	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	
2	2	2	1	3	3	4	4	1	4	4	3	2	4	4	1	1	3	3	3	3	3	3	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	3	3	4
3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	
4	3	4	4	4	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	3	1	1	4	3	2	2	4	4	3	4	3	3	3	4	1	2	3	3	4		
5	2	4	2	4	1	3	4	2	3	4	4	3	4	4	3	2	2	1	4	3	3	3	4	3	4	1	2	1	3	4	4	3	3	3	4	4	
6	3	4	3	3	1	4	4	1	3	4	3	2	3	3	2	2	1	1	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	
7	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	
8	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	
9	3	4	3	3	3	3	4	1	2	4	1	4	4	4	1	3	1	3	4	4	2	1	4	4	4	4	3	1	4	4	4	3	4	3	4	4	
10	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	
11	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	
12	3	4	4	3	1	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	2	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	
13	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	
14	3	3	3	4	2	3	3	1	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	
15	2	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	2	2	3	4	4	2	1	4	4	3	
16	2	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	2	2	3	4	4	2	1	4	4	3	
17	2	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	
18	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	1	3	3	3	2	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	
19	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	2	2	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	4	4	4	
20	3	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	1	1	4	1	4	1	4	1	4	4	4	1	1	1	4	4	
21	3	4	4	4	2	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	1	4	4	4	4	
22	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
23	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
24	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	4	2	2	3	2	
25	3	4	4	4	2	3	3	2	4	4	3	3	4	4	2	2	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	
26	2	3	2	3	2	4	4	3	3	3	3	2	4	4	2	2	1	1	4	2	2	2	4	1	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	
27	2	3	3	4	2	3	3	3	3	4	2	3	4	3	2	2	3	2	4	4	3	3	4	2	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	
28	2	4	3	3	1	3	4	2	3	4	2	2	4	4	2	1	3	1	4	4	3	1	4	1	3	1	2	2	2	4	4	3	1	3	3	2	
29	4	3	3	3	1	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	2	4	3	4	3	1	4	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	
30	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	
31	2	3	1	4	1	4	3	4	4	4	1	4	4	4	3	1	1	1	4	2	1	1	4	1	4	1	2	3	4	4	4	1	3	3	4	4	
32	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	
33	1	4	3	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	4	3	3	3	1	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	1	3	4	3	
34	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	2	2	3	4	3	2	4	3	4	4	3	3	4	4	4	1	3	4	4	4	
35	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	2	1	4	2	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	
36	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	1	2	1	4	4	1	1	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	4	
37	3	4	3	4	3	2	2	3	4	4	1	2	4	4	2	1	2	1	3	2	4	2	3	1	4	1	4	2	3	4	4	1	2	3	3	4	
38	3	4	4	4	3	3	4	2	3	4	1	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	4	4	4	3	2	4	3	4	
39	3	4	4	4	2	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	1	3	4	4	4	
40	3	4	3	3	3	3	2	3	4	2	3	4	4	2	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	1	3	4	4	1	3	3	4	4
41	3	4	3	3	1	3	3	1	4	4	3	3	4	1	3	1	1	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	1	1	3	4	4	4	
42	2	3	3	2	1	3	2	3	3	4	3	1	4	3	4	2	2	1	3	4	2	1	4	4	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	4	
43	3	3	3	3	1	3	3	3	3	4	3	2	4	4	2	2	1	1	4	3	4	3	4	3	4	4	1	4	2	3	4	2	3	3	3	3	
44	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	
45	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	1	4	3	4	2	4	3	4	4	3	2	3	3	4	2	2	4	4	4	
46	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	
47	3	3	2	3	1	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	1	1	4	3	4	3	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	
48	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	1	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	
49	4	4	3	3	1	3	4	3	4	4	2	3	4	4	3	3	2	3	4	4	2	3	4	2	3	1	2	1	4	4	4	3	3	3	4	4	
50	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	1	4	3	3	2	4	4	4	2	3	3	4	4	2	3	4	4	4	3	

51	3	4	3	3	1	3	4	2	4	4	1	3	4	4	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	1	3	3	4	4
52	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	4	3	2	2	4	3	4	2	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	
53	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	
54	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	
55	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	
56	1	4	2	4	1	4	3	3	4	4	1	4	4	4	4	3	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4
57	3	4	3	3	1	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	1	1	4	2	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	
58	3	4	4	4	2	3	4	3	2	3	4	2	4	4	3	2	2	1	4	3	3	2	3	3	4	2	3	2	3	3	4	4	3	4	4	3	
59	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	4	2	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	4	
60	3	4	4	3	3	2	3	2	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	2	3	4	4	3	2	4	4	4	
61	3	4	3	4	2	3	4	2	3	4	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	
62	4	4	3	3	1	3	4	3	4	4	2	3	4	4	3	3	2	3	4	4	2	3	4	2	3	1	2	1	3	4	4	3	3	3	4	4	
63	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	



UJI RELIABILITAS DAN VALIDITAS

Reliability

Scale: SKALA HARGA DIRI

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	63	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	63	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

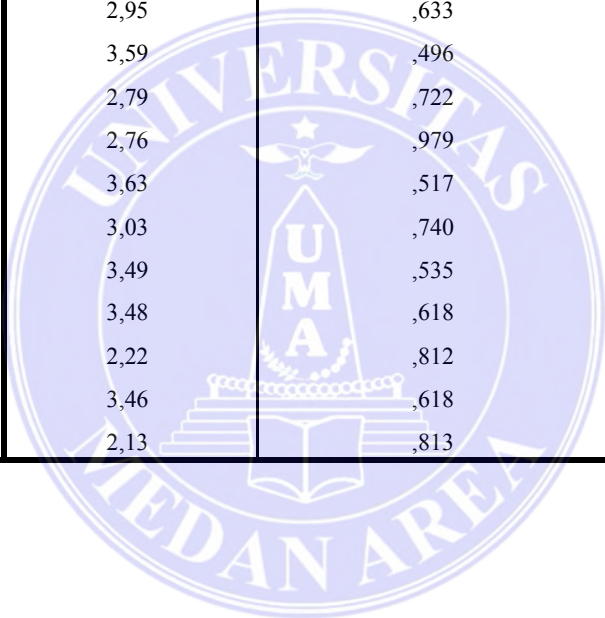
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,861	,876	36

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
HD1	3,14	,644	63
HD2	3,75	,474	63
HD3	2,98	,729	63
HD4	2,48	,780	63
HD5	2,56	,690	63
HD6	3,43	,689	63
HD7	3,27	,627	63
HD8	2,78	,683	63
HD9	3,21	,572	63
HD10	2,62	,750	63
HD11	1,83	,773	63
HD12	3,05	,633	63

HD13	2,92	,725	63
HD14	2,90	,712	63
HD15	2,76	,756	63
HD16	2,49	,878	63
HD17	3,27	,515	63
HD18	2,84	,937	63
HD19	3,08	,679	63
HD20	2,10	,712	63
HD21	2,08	,679	63
HD22	1,76	,875	63
HD23	2,56	,713	63
HD24	2,67	,916	63
HD25	2,48	,644	63
HD26	2,95	,633	63
HD27	3,59	,496	63
HD28	2,79	,722	63
HD29	2,76	,979	63
HD30	3,63	,517	63
HD31	3,03	,740	63
HD32	3,49	,535	63
HD33	3,48	,618	63
HD34	2,22	,812	63
HD35	3,46	,618	63
HD36	2,13	,813	63



Validitas aitem

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
HD1	99,38	68,336	,132	,760
HD2	98,78	68,627	,366	,759
HD3	99,54	66,704	,245	,756
HD4	100,05	66,788	,317	,757
HD5	99,97	65,644	,361	,750
HD6	99,10	66,442	,388	,754
HD7	99,25	69,773	-,001	,766
HD8	99,75	65,386	,390	,749
HD9	99,32	68,027	,391	,758
HD10	99,90	66,571	,347	,756
HD11	100,70	71,375	-,139	,775
HD12	99,48	68,350	,334	,760
HD13	99,60	67,759	,357	,760
HD14	99,62	63,917	,504	,743
HD15	99,76	68,055	,123	,762
HD16	100,03	67,096	,359	,761
HD17	99,25	66,193	,442	,749
HD18	99,68	63,317	,200	,747
HD19	99,44	64,283	,497	,744
HD20	100,43	67,894	,350	,760
HD21	100,44	70,477	-,069	,769
HD22	100,76	67,571	,127	,763
HD23	99,97	66,902	,335	,756
HD24	99,86	65,899	,330	,757
HD25	100,05	65,304	,426	,748
HD26	99,57	66,152	,250	,751
HD27	98,94	66,157	,465	,749
HD28	99,73	64,265	,464	,745
HD29	99,76	65,604	,327	,758
HD30	98,89	67,262	,310	,754
HD31	99,49	63,512	,217	,742
HD32	99,03	67,805	,334	,756
HD33	99,05	66,175	,258	,751
HD34	100,30	64,311	,398	,748
HD35	99,06	67,609	,313	,757
HD36	100,40	68,050	,108	,763

Reliability

Scale: SKALA PERILAKU PROSOSIAL

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	63	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	63	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,767	,796	36

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PP1	2,84	,627	63
PP2	3,48	,564	63
PP3	3,11	,698	63
PP4	3,30	,528	63
PP5	1,98	,751	63
PP6	3,06	,504	63
PP7	3,21	,600	63
PP8	2,43	,734	63
PP9	3,13	,553	63
PP10	3,56	,501	63
PP11	2,76	,817	63
PP12	2,86	,692	63
PP13	3,52	,535	63
PP14	3,54	,534	63
PP15	2,59	,733	63
PP16	2,65	,722	63
PP17	2,35	,806	63

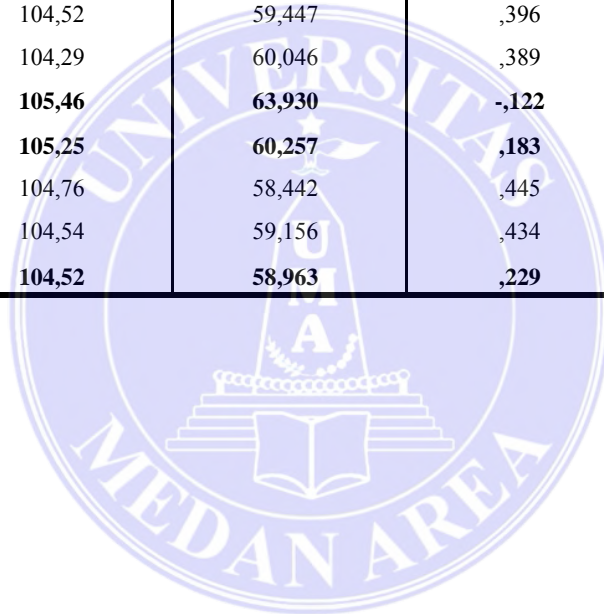
PP18	1,90	,797	63
PP19	3,51	,535	63
PP20	3,08	,604	63
PP21	3,05	,771	63
PP22	2,48	,715	63
PP23	3,49	,669	63
PP24	2,89	,845	63
PP25	3,48	,618	63
PP26	2,65	,953	63
PP27	2,89	,650	63
PP28	2,44	,736	63
PP29	3,13	,553	63
PP30	3,48	,535	63
PP31	3,71	,455	63
PP32	2,54	,820	63
PP33	2,75	,761	63
PP34	3,24	,615	63
PP35	3,46	,534	63
PP36	3,48	,564	63

Validitas aitem

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PP1	105,16	61,007	,163	,766
PP2	104,52	58,447	,491	,753
PP3	104,89	58,294	,396	,755
PP4	104,70	59,569	,387	,757
PP5	106,02	62,177	,022	,774
PP6	104,94	60,641	,368	,762
PP7	104,79	59,779	,308	,760
PP8	105,57	63,281	-,070	,778
PP9	104,87	61,209	,171	,765
PP10	104,44	59,638	,402	,757
PP11	105,24	60,926	,110	,770
PP12	105,14	57,834	,445	,753
PP13	104,48	59,673	,368	,758
PP14	104,46	59,349	,409	,757
PP15	105,41	59,601	,353	,762
PP16	105,35	58,392	,270	,756

PP17	105,65	60,489	,148	,768
PP18	106,10	61,636	,058	,773
PP19	104,49	61,157	,186	,765
PP20	104,92	60,429	,335	,763
PP21	104,95	58,530	,329	,758
PP22	105,52	59,253	,294	,760
PP23	104,51	60,157	,231	,763
PP24	105,11	57,778	,351	,757
PP25	104,52	59,963	,377	,761
PP26	105,35	57,618	,309	,759
PP27	105,11	60,391	,316	,764
PP28	105,56	61,090	,119	,769
PP29	104,87	59,467	,378	,757
PP30	104,52	59,447	,396	,757
PP31	104,29	60,046	,389	,758
PP32	105,46	63,930	-,122	,782
PP33	105,25	60,257	,183	,766
PP34	104,76	58,442	,445	,754
PP35	104,54	59,156	,434	,756
PP36	104,52	58,963	,229	,755



UJI ASUMSI

NPar Tests

(UJI NORMALITAS)

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
HARGADIRI	63	69,60	5,056	30	53
PERILAKUPROSOSIAL	63	58,30	5,473	47	70

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		HARGADIRI	PERILAKUPROSOSIAL
N		63	63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	69,60	58,30
	Std. Deviation	5,056	5,473
	Absolute	,087	,082
Most Extreme Differences	Positive	,087	,076
	Negative	-,082	-,082
Kolmogorov-Smirnov Z		,692	,652
Asymp. Sig. (2-tailed)		,725	,789

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Keterangan :

Variabel	RERATA	K-S	SD	Sig	Keterangan
Harga Diri	69,60	0,692	5,056	0.725	Normal
Perilaku Prososial	58,30	0,652	5,473	0.789	Normal

Kriteria P (sig) > 0.05 maka dinyatakan sebaran normal

Means

(UJI LINEARITAS)

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PERILAKUPROSOSIAL * HARGADIRI	63	100,0%	0	0,0%	63	100,0%

Report

PERILAKUPROSOSIAL

HARGADIRI	Mean	N	Std. Deviation
30	48,00	1	.
32	51,00	1	.
34	54,67	3	4,726
35	64,50	2	2,121
36	53,50	2	,707
37	55,50	2	4,950
38	55,63	8	4,596
39	52,80	5	2,588
40	53,60	5	,894
41	58,80	5	6,017
42	57,00	2	,000
43	62,00	2	,000
44	58,75	4	3,304
45	63,29	7	5,314
46	62,83	6	1,941
47	65,00	2	5,657
48	60,50	2	,707
52	59,50	2	,707
53	64,50	2	6,364
Total	58,30	63	5,473

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PERILAKUPROSOSIAL * HARGADIRI	(Combined)	1165,916	18	64,773	4,122	,000
	Between Groups					
	Linearity	597,938	1	597,938	38,055	,000
	Deviation from Linearity	567,978	17	33,410	2,126	,321
	Within Groups	691,354	44	15,713		
Total		1857,270	62			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
PERILAKUPROSOSIAL * HARGADIRI	,567	,322	,792	,628

Keterangan :

Korelasional	F beda	P beda	Keterangan
X-Y	38,055	0.321	Linear

Kriteria : P beda < 0.05 maka dinyatakan linear

UJI HIPOTESIS

Correlations

		HARGADIRI	PERILAKUPROSOSIAL
HARGADIRI	Pearson Correlation	1	,567**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	63	63
PERILAKUPROSOSIAL	Pearson Correlation	,567**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	63	63

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Keterangan :

Statistik	Koefisien (r_{xy})	Koefisien Determinan (r^2)	BE%	p	keterangan
X-Y	0,567	0,322	32,2%	0.000	Significant

Kriteria : P (sig) < 0.010. dalam tabel korelasi nilai P adalah 0.000 yang berarti lebih < dari 0.010 maka dinyatakan diterima artinya ada hubungan antara harga diri dengan perilaku prososial dengan tingkat koefisien korelasi sebesar 0,567. Sumbangan efektif yang diberikan harga diri terhadap perilaku prososial sebesar 32,2%.



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Seliabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 730 /FPSI/01.10/IV/2018
Lampiran :-
Hal : Pengambilan Data

Medan, 11 April 2018

Yth, Bapak Lurah Kelurahan
Denai
Di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Irwansyah
NPM : 14 860 0148
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di Masjid Al Mukhlisin, Masjid Miftahul Iman, Masjid Ar Ridho Kelurahan Denai guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Harga Diri dengan Perilaku Prosocial pada Remaja Masjid di Kelurahan Denai*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Kelurahan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bid. Akademik,

Hani Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip



**PEMERINTAH KOTA MEDAN
KECAMATAN MEDAN DENAI
KELURAHAN DENAI**

Alamat Kantor : Jl. Jermal I No. 1 Telp. (061) 7342943 Medan – 20227

**SURAT-KETERANGAN
NOMOR: 470/SP/KD**

KEPALA KELURAHAN DENAI- KECAMATAN MEDAN DENAI, dengan ini menerangkan bahwa yang tersebut dibawah ini:

Nama : Irwansyah
NPM : 14 860 0148
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Telah melaksanakan Riset/Pengambilan data tanggal 11 April s/d 16 April 2018 di Masjid AI MUKHLISIN, Masjid MIFTAHUL IMAN dan Masjid AR RIDHO guna penyusunan skripsi dengan judul *" Hubungan harga diri dengan perilaku Prosocial pada Remaja Masjid di Kelurahan Denai. "*

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan rasa penuh tanggung jawab untuk dapat dipergunakan seperlunya.

